

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah khalifah dimuka bumi ini, dan apa-apa yang ada dimuka bumi ini adalah amanah dari Allah Swt kepada kita sebagai khalifah supaya amanah tersebut dipergunakan dengan sebaik-baiknya, sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-Baqarah ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

“Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka bumi”(Soenardjo, 1995: 13)

Maka dari itu Allah SWT mengutus para Rasulnya untuk memberi sebuah petunjuk agar mencapai tujuan yang semula diperintahkan oleh Allah SWT kepada khalifah yang berada dimuka bumi ini, adapun petunjuk tersebut meliputi segala sesuatu yang dibutuhkan manusia, baik aqidah ahlak, maupun syariah. Dua komponen pertama, aqidah dan ahlak bersifat konstan. Keduanya tidak mengalami perubahan apapun dengan berbedanya waktu dan tempat. Adapun syariah senantiasa berubah sesuai kebutuhan dan taraf peradaban umat. Syariah Islam merangkum seluruh aspek kehidupan, baik ritual (ibadah) maupun sosial (muamalah). Adapun muamalah diturunkan untuk menjadi *rules of the game* atau aturan main manusia dalam kehidupan sosial (Syafi'i Antonio, 2001: 4)

Manusia merupakan subjek murni yakni berdiri dengan pendiriannya atau memiliki pendirian. Dengan mengerti pendirian sikapnya dia bisa merumuskan

sikap dan bisa menganalisa pendiriannya serta merubahnya. Manusia juga merupakan mahluk individu dalam artian mahluk yang memiliki otonomi atas dirinya, memiliki sifat atau karakter yang unik baik dalam fisik maupun psikis.

Sebagai mahluk sosial manusia merupakan mahluk yang senantiasa memerlukan interaksi dengan manusia lain. Karena manusia adalah satu-satunya mahluk yang dilahirkan tidak dengan kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan segala lingkungannya. Untuk itu ia harus hidup berkelompok karena membutuhkan manusia lain dalam mengatasi kesulitan dalam penyesuaian terhadap lingkungannya.

Dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan banyak hal ditempuh manusia, dengan berinteraksi (bermuamalah) diantaranya. Dengan begitu memungkinkan manusia dapat berperan dalam lingkungan dan sekaligus bertahap menyesuaikan diri dengan lingkungan dalam mendapatkan segala kebutuhan baik yang bersifat materi maupun imateri.

Fenomena sosial ekonomi masyarakat Islam hingga dewasa ini menunjukkan masih tertinggalnya umat Islam dari komunitas lain merupakan kelompok mayoritas dari bangsa ini dan merupakan potensi yang mengancam stabilitas nasional, maka dari itu harus segera mengambil langkah-langkah strategis serta kiat-kiat yang benar-benar efektif untuk mengatasi permasalahan ini.

Berkenaan dengan hal itu maka secara tidak langsung banyak berdiri lembaga-lembaga keuangan yang berskala kecil maupun dalam skala besar yang dimana berfungsi sebagai pemberi modal kepada masyarakat. Baik yang keberadaannya didirikan oleh pemerintah maupun yang didirikan oleh swasta. Dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi muncul beberapa lembaga



keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah seperti Bank Syariah, Baitul Maal wat Tamwil (BMT), dan lembaga keuangan syariah lainnya

Bangsa Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam dalam mengembangkan usahanya sering mengalami keterbatasan terutama pada akses modal, salah satu lembaga keuangan mikro yang beroperasi dengan prinsip bagi hasil secara syariah adalah BMT. Melalui BMT terutama pada bagian sektor moneter dijadikan dasar operasional jasa keuangan syariah sebagai jalan keluar bagi umat Islam dalam mengakses permodalan

Maka dari itu, salah satu alternatif yang ditawarkan demi memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan banyak munculnya sistem pembiayaan (perkreditan) baik yang bersifat prosedural ataupun non-prosedural, yang secara nyata sistem tersebut adalah atas dasar saling tolong-menolong (*ta'awun*). Dari berbagai alternatif yang ada, BMT diyakini sebagai salah satu wahana yang dinilai strategis untuk upaya dalam pemberdayaan umat

Merujuk pada permasalahan diatas, maka pada tanggal 15 September 2005 didirikanlah BMT Cipta Mandiri dan mulai beroperasi pada tanggal 20 September 2005 dan kemudian beroperasi secara efektif dimulai bulan Maret 2006. BMT Cipta Mandiri ini adalah lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang simpan pinjam yang berdasar pada prinsip syariah.

Guna menjalankan roda usaha yang memadai dan senantiasa mampu mengimbangi perkembangan ekonomi, BMT Cipta Mandiri memerlukan modal kerja. Modal kerja tersebut terhimpun dari berbagai sumber dana yang selama ini menjadi modal usaha BMT Cipta Mandiri yang terdiri dari para pemegang modal dan produk penghimpunan dana dari anggota masyarakat

Selain memiliki produk penghimpunan dana BMT Cipta Mandiri juga memiliki produk penyaluran dana (*lending*) Produk penyaluran dana dan usaha-usaha produktif yang dilakukan BMT meliputi bidang pembiayaan/kredit modal usaha kerja, kredit dan sewa jual barang (*leasing*) Pembiayaan dana tersebut disalurkan kepada anggota masyarakat/nasabah BMT yang telah memenuhi persyaratan dan ketentuan yang berlaku pada BMT dengan menggunakan sistem syirkah atau bagi hasil dan atau margin

TABEL 1 1
PERKEMBANGAN PEMBIAYAAN PADA USAHA BMT
 Periode 31 Desember 2006 sampai dengan 2007

Bulan	2006		2007	
	Mudharabah	BBA	Mudharabah	BBA
Maret	51 250 000	4 500 000	58 744 000	23 689 500
Juni	40 900 000	32 300 000	63 290 459	28 794 000
September	49 500 000	21 500 000	63 295 109	27 394 583
Desember	32 000 000	14 500 000	61 328 059	33 598 833

Sumber company profile BMT Cipta Mandiri 2006 dan 2007

Supaya yang menjadi tujuan awal BMT Cipta Mandiri bisa terpenuhi atau tercapai maka dibutuhkan beberapa keputusan yang dapat mendorong dan membantu dalam pencapaian yang diinginkan. Supaya dalam pengambilan tersebut lebih tepat maka dibutuhkan suatu alat yang dapat membantunya diantaranya adalah laporan keuangan.

BMT Cipta Mandiri dalam menginterpretasikan informasi akuntansi yang relevan adalah dengan menggunakan suatu teknik analisis pada laporan keuangan. Yang dimana teknik tersebut diaplikasikan dalam praktek suatu bisnis adalah analisa rasio keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Satu-satunya ukuran profitabilitas yang paling penting adalah laba bersih. Para

investor dan kreditur sangat berkepentingan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba saat ini maupun dimasa mendatang (Dewi Astuti, 2002: 36).

TABEL I 2
PERKEMBANGAN PROFITABILITAS BMT CIPTA MANDIRI
 Periode 31 Desember 2006 sampai dengan 31 Desember 2007

TAHUN	PROFITABILITAS
2006	Rp 2 637 347,62
2007	Rp 8 207 888,19

Sumber: Laporan Keuangan BMT Cipta Mandiri

Maka dari itu bermaksud mengadakan penelitian di BMT Cipta Mandiri dan merumuskan dalam bentuk judul “ **HUBUNGAN ANTARA PEMBIAYAAN DENGAN PROFITABILITAS (STUDI PADA BMT CIPTA MANDIRI BANDUNG)**”

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang seperti diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan pembiayaan dengan profitabilitas di BMT Cipta Mandiri?
2. Bagaimana tingkat profitabilitas di BMT Cipta Mandiri?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan pembiayaan dengan profitabilitas di BMT Cipta Mandiri
2. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas di BMT Cipta Mandiri

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi akademis adalah sebagai sumbangsih ilmu pengetahuan tentang bagaimana hubungan antara pembiayaan dengan profitabilitas
2. Bagi lembaga keuangan adalah sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.
3. Bagi peneliti adalah untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang pembiayaan dan analisis rasio profitabilitas

1.5 Metode Penelitian

Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis dalam melakukan penelitian meliputi:

1. Metode Penelitian

Dalam menyusun laporan ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang dimana peneliti menggambarkan dan menganalisa data-data yang relevan dengan objek yang penulis kumpulkan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi dalam dua bagian, yaitu:

- a. Sumber Data Primer

Para pengurus BMT Cipta Mandiri merupakan sumber primer, karena pengurus adalah orang yang lebih faham dan yang memiliki peranan penting dalam hal pengambilan keputusan dan kebijakan operasional di BMT Cipta Mandiri.



b Sumber Data Sekunder

Yaitu data yang diambil dari BMT Cipta Mandiri yang diberikan pihak BMT yang berkaitan dengan penelitian, yang meliputi sejarah BMT Cipta Mandiri, visi dan misi, laporan keuangan, dan lain-lain.

3. Adapun teknik dalam pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu:

1) Riset perpustakaan

Yaitu data yang bersifat teoritis dengan melakukan beberapa penelitian dengan mengunjungi perpustakaan untuk memperoleh data yang diperlukan, yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

2) Riset lapangan

Yaitu penelitian yang secara langsung terjun kelapangan tempat lokasi penelitian, yaitu

- a) Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak BMT Cipta Mandiri untuk memperoleh data yang diperlukan.
- b) Observasi, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat untuk memperoleh data yang diperlukan.
- c) Studi pustaka, yaitu dengan mengumpulkan landasan-landasan teori yang berhubungan dengan pelaksanaan penulisan.
- d) Analisis data, yaitu teknik pengolahan data dengan cara mengelompokkan dan menghubungkannya, kemudian melakukan analisis data dengan tahapan sebagai berikut:

- d 1) Menyeleksi data-data yang sudah terkumpul yang didapat dari sumber primer dan sumber sekunder.
- d 2) Mengklarifikasi data tersebut yang mengacu pada rumusan masalah.
- d 3) Data yang sudah didapat dihubungkan dengan teori yang dikemukakan dalam kerangka berfikir.
- d 4) Dari data- data yang sudah dianalisa kemudian disimpulkan dengan memperhatikan rumusan masalah yang telah ditentukan.

4. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang dijadikan obyek penelitian adalah BMT Cipta Mandiri yang beralamat di Jalan Titiran No 27 Bandung, dan dilaksanakan mulai tanggal 6 Agustus sampai dengan 19 Agustus 2007.